

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai kekayaan alam dan budaya yang sangat indah. Banyak tempat-tempat yang berpotensi untuk menjadi objek wisata di Indonesia. Salah satu objek wisata yang sudah mendunia adalah Candi Borobudur. Candi Buddha yang berlokasi di Magelang, Jawa tengah ini merupakan candi terbesar di dunia yang pernah masuk tujuh keajaiban dunia.

Candi Borobudur setiap tahunnya mengalami peningkatan kunjungan wisatawan baik dari dalam dan luar negri. Menurut Kepala Unit PT Taman Wisata Candi Borobudur, Bambang Iriantopada tahun 2011 lalu, total jumlah pengunjung Candi Borobudur sebanyak 2.116.116 orang. Terdiri dari wisatawan manca negara 166.524 orang dan wisatawan Nusantara 1.949.592 orang. Sedangkan pada tahun 2012 hingga Agustus tahun ini, Candi Borobudur sudah dikunjungi 2.027.000 orang. Kunjungan wisatawan meningkat khususnya pada liburan sekolah.

Segmen	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik
Umum	3.765	119.732
Pelajar	1.009	197.688
Anak-anak	196	15.327

Tabel 1.1

Pegunjung Candi Borobudur selama Juni 2012

(Sumber:PT Taman Wisata Candi Borobudur)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengunjung Candi Borobudur sebagian besar datang dari kalangan pelajar. Kebanyakan dari mereka datang bersama rombongan

dari sekolahnya. Dari hasil survei penulis kepada sejumlah murid SMA di Bandung, sebagian besar sekolah mempunyai program studi wisata ke Candi Borobudur, dan biasanya merupakan satu paket wisata yang telah di atur oleh pihak sekolah. Rute yang biasa dilewati yaitu sekitar Candi Borobudur, Malioboro dan kota Jogja. Padahal di sekitar Candi Borobudur juga terdapat tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi serta mempunyai unsur pendidikan yang baik bagi siswa.

Salah satu potensi wisata di sekitar Candi Borobudur yang mendidik dan memperkaya pengetahuan siswa adalah desa wisata. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Karakteristik khusus itu salah satunya yaitu memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Desa-desa tersebut antara lain adalah, Desa Wisata Wanurejo, Desa Wisata Bumisegoro, Desa Wisata Borobudur, dan Desa Wisata Candirejo.

Dari desa-desa wisata tersebut desa yang paling siap menjadi tujuan wisata adalah Desa Wisata Candirejo. Desa Wisata Candirejo merupakan desa wisata pertama di sekitar Candi Borobudur yang telah diresmikan oleh Menbudpar I Gde Ardika, pada tahun 2003. Desa Wisata Candirejo terletak di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini terletak 3 kilometer dari arah selatan sebelah Candi Borobudur. Nama Candirejo berasal dari kata Candi yang berarti batu dan Rejo yang berarti subur, sehingga Candirejo dapat berarti desa berbatu yang subur (Majalah Warta Pariwisata, 2007).

Desa Wisata Candirejo mempunyai banyak potensi wisata alam, kesenian, budaya dan sejarah. Suasana pedesaan yang asri serta keramahtamahan penduduk menjadi daya pikat tambahan desa ini. Di desa ini ada beberapa paket wisata yang ditawarkan oleh koperasi selaku pengelola, wisatawan dapat memilih paket sesuai dengan yang dibutuhkan dan diinginkan. Paket-paket tersebut antara lain adalah paket dokar/*cycling tour*, *cooking leason*, *home stay* di rumah warga, *sunrise tracking*, kesenian tradisional, dan *rafting*.

Desa Wisata Candirejo mempunyai banyak potensi wisata dan menyediakan fasilitas *homestay* namun masih banyak wisatawan yang tidak mengetahuinya, sehingga

sebagian besar dari mereka hanya datang ke Candi Borobudur serta menginap di hotel kota Jogja. Kurangnya promosi Desa Wisata Candirejo menjadi salah satu kendala sehingga desa ini kurang dikenal khususnya di daerah luar Jawa Tengah.

Kota Bandung merupakan salah satu daerah yang perlu diperkenalkan akan adanya Desa Wisata Candirejo. Banyak SMA di Bandung yang mempunyai program wisata secara berkala ke Candi Borobudur. Berwisata ke Candi Borobudur bisa menjadi hal yang rutin dilakukan dan bisa menimbulkan kebosanan bagi para pelajar. Kesempatan ini bisa dipakai untuk memperkenalkan Desa Wisata Candirejo sebagai alternatif wisata yang baru selain Candi Borobudur sehingga tetap menarik minat para pelajar untuk ikut wisata sekolah.

Untuk mempromosikan Desa Wisata Candirejo, media komunikasi visual sangat diperlukan agar pelajar SMA di kota Bandung tertarik dan mau mengunjungi Desa Wisata Candirejo.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada umumnya wisata sekolah hanya ke Candi Borobudur tanpa mengetahui adanya desa wisata di sekitar Candi Borobudur.
2. Desa Wisata Candirejo perlu di promosikan agar banyak yang mengenal desa ini.

1.2.2. Rumusan masalah

Dari materi yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya, yaitu:

Bagaimana cara mempromosikan Desa Wisata Candirejo kepada SMA di Bandung sehingga mereka mengetahui dan datang berwisata ke Desa Wisata Candirejo?

1.2.3. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan meliputi media promosi berupa *marketing kit* (map, *bussines suit*, brosur, *booklet*), *website* dan *gimmick*. Media ini merupakan cara untuk memperkenalkan Desa Wisata Candirejo kepada SMA di Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu mempromosikan Desa Wisata Candirejo kepada sekolah SMA di Bandung sebagai tujuan wisata sekolah selain Borobudur sehingga kunjungan wisata ke desa ini meningkat.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi langsung

Penulis mengadakan observasi langsung di desa wisata Candirejo. Penulis mengamati suasana, daya tarik wisata, serta keunikan yang dimiliki desa tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis kepada Sekretaris Koperasi Desa Wisata Candirejo untuk mengetahui semua informasi penting tentang desa ini baik sejarah, kesenian, adat istiadat, dan daerah wisatanya. Penulis juga melakukan wawancara kepada guru-guru di beberapa sekolah SMA di Bandung tentang program wisata di sekolah-sekolah tersebut.

3. Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada siswa SMA Bandung dari umur 16-18 tahun tentang pendapat mereka terhadap tempat wisata khususnya Candi Borobudur dan desa wisata.

4. Tinjauan Karya Sejenis

Dalam hal ini, penulis mengadakan tinjauan karya sejenis berupa potensi wisata dan cara promosi desa wisata sekitar Borobudur selain Desa Wisata Candirejo.

5. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan meliputi berbagai macam informasi yang dibutuhkan dalam mendukung penulisan ini. Bersumber dari buku dan segala wacana, baik dari media cetak maupun elektronik mengenai definisi, istilah, dan teori-teori.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I berisi pendahuluan, penulis menguraikan latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup perancangan, tujuan perancangan, sumber dan teknik pengumpulan data, sistematika penulisan, dan skema perancangan.

Bab II berisi landasan teori, penulis menguraikan tentang pengertian dari pariwisata, promosi, ekowisata, desa wisata, SWOT, STP, teori periklanan, teori psikologi persuasif, dan *marketing kit*.

Bab III berisi data dan analisis desa wisata Candirejo, penulis menguraikan profil desa, data wawancara, data kuesioner, tinjauan terhadap desa wisata sejenis, serta analisis terhadap permasalahan berdasarkan data dan analisis seperti STP dan SWOT.

Bab IV berisi pemecahan masalah, penulis memaparkan tentang konsep komunikasi yang berisi gambaran besar ide yang hendak dikomunikasikan, konsep kreatif, konsep media, dan hasil karya.

Bab V berisi penutup berupa kesimpulan dari penulisan makalah ini dan saran untuk Desa Wisata Candirejo.

1.6. Skema Perancangan

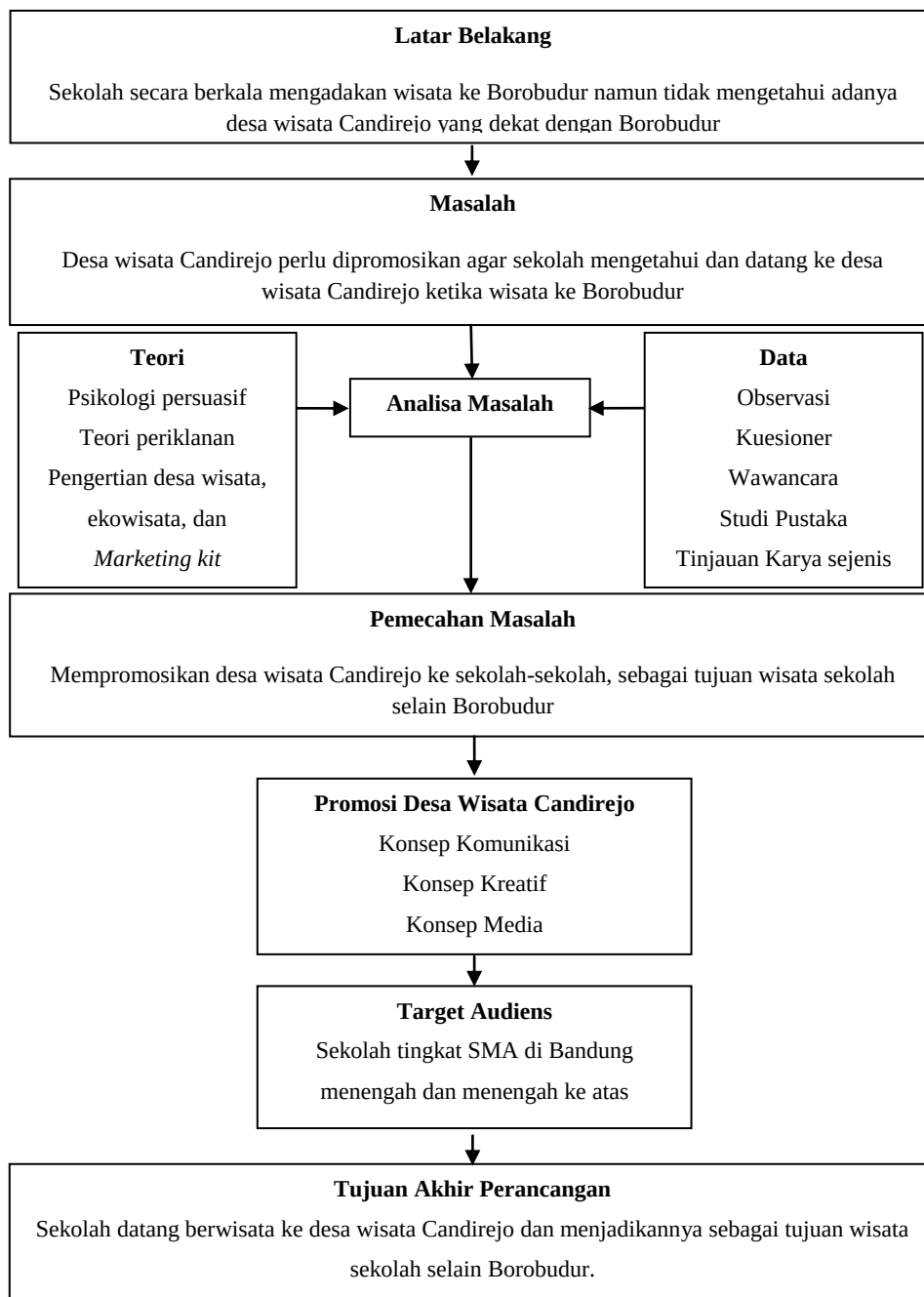


Diagram 1.2
Skema Perancangan